

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Alya Shafira Hanum

35209152@student.kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Amelia Sandra

amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Fenomena upaya penghindaran pajak oleh perusahaan bukan hal yang baru, karena tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas* terhadap agresivitas pajak. Teori agensi menerangkan bahwa hubungan antara pemilik (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Selanjutnya teori *stakeholder* menerangkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Dan teori perilaku perencana menerangkan bahwa setiap individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri yang dapat mendorong untuk berniat melakukan suatu perilaku. Sampel awal yang digunakan untuk menguji yaitu 75 sampel, tetapi karena adanya *outlier* data maka sampel yang digunakan menjadi 55 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Setelah dilakukan pengujian hasil menyatakan bahwa semua lolos uji dan data layak digunakan untuk penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *Profitabilitas* terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *Leverage* dan *Likuiditas* tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Agresivitas Pajak*

The phenomenon of tax avoidance by companies is nothing new, because the company's main goal is to get big profits. The purpose of this research is to examine the effect of profitability, leverage and liquidity on tax aggressiveness. Agency theory explains that the relationship between the owner (principal) orders another person (agent) to perform a service on behalf of the principal and authorizes the agent to make the best decision for the principal. Furthermore, stakeholder theory explains that they have a social responsibility that requires them to consider the interests of all parties affected by their actions. And the theory of planning behavior states that each individual has control over himself which can encourage him to intend to carry out a behavior. The initial sample used to test was 75 samples, but due to data outliers, the sample used was 55 samples. The sampling technique used in this research is purposive sampling. After testing the results stated that all passed the test and the data was suitable for use in research. The conclusion of this study is that there is sufficient evidence of profitability affecting tax aggressiveness. While Leverage and Liquidity there is not enough evidence to influence tax aggressiveness.

Keywords : *Profitability, Leverage, Liquidity, Tax Aggressiveness*





PENDAHULUAN

Pendapatan utama suatu negara yaitu berasal dari sektor pajak. Salah satu kendala dalam optimalisasi penerimaan pajak yaitu perlawanan wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk mengurangi biaya-biaya usaha termasuk beban pajak. Fenomena upaya penghindaran pajak oleh perusahaan bukan hal yang baru, karena tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang besar.

Fenomena upaya penghindaran pajak oleh perusahaan merupakan bukal hal yang baru, terdapat beberapa perusahaan yang sempat tersandung kasus penghindaran pajak seperti PT Adaro Energy Tbk yang melakukan penghindaran pajak dalam sektor pertambangan. Dalam laporan yang diungkap oleh Global Witness pada hari Kamis, 04 Juli 2019. Pada tahun 2009 hingga 2017 Adaro Energy terduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan skema (*transfer pricing*) melalui penjualan batu baranya lebih dari 70% ke anak perusahaan Coaltrade Service International di Singapura layaknya pembeli dengan harga yang lebih rendah. Coaltrade Service International membayar sebesar US\$ 125 juta lebih sedikit dibandingkan yang seharusnya disetorkan ke pemerintahan negara. Hal tersebut menyebabkan profit dan pemasaran Adaro Energy menjadi kecil yang berdampak mengecilnya pendapatan kena pajak (PKP) dan pemerintah merugi hampir US\$ 14 juta/tahun karena Adaro Energy telah mengurangi tagihannya.

Berdasarkan laporan penerimaan pajak oleh Kemenkeu yang tercantum dalam peraturan presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2020 terkait postur APBN tahun anggaran 2020 mengalami kontraksi (penurunan yang signifikan) dan yang paling besar mengalami penurunan penerimaan pajak yaitu pada sektor pertambangan minus 43%. Hal ini tentu saja tidak menutup kemungkinan akibat dari agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkait.

Profitabilitas secara teoritis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, karena meningkatnya laba diikuti beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Selain sebagai dasar perhitungan beban pajak penghasilan, rasio profitabilitas yang baik juga mampu menambah nilai perusahaan di mata para pemegang kepentingan. Karena perusahaan dinilai mampu mencapai kinerja yang diinginkan yaitu keuntungan, sehingga menambah minat para investor untuk berinvestasi.

Selain itu leverage juga menjadi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Salah satu sumber pendanaan yang cenderung digunakan perusahaan selain modal saham adalah hutang. Selain mampu membiayai kegiatan perusahaan, hutang juga mampu dijadikan alat untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban bunga pinjaman tersebut yang menjadi komponen *deductible 7 expense* dengan tingkat perbandingan tertentu sebagai pengurang hutang pajak perusahaan.

Pada suatu perusahaan, likuiditas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Karena jika suatu perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi dapat dikatakan perusahaan itu sedang mengalami keadaan asset yang baik atau bisa dikatakan suatu perusahaan tersebut dalam kondisi perusahaan yang sehat, serta utang jangka pendek dapat di penuhi. Jika rasio likuiditas suatu perusahaan rendah, di khawatirkan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

Menurut Purwoto (2011) perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Perusahaan yang memiliki koneksi politik biasanya terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan memperoleh pinjaman modal dan resiko pemeriksaan pajak rendah. Menurut Leuz & Gee (2006) perusahaan menggunakan koneksi politik untuk menyusun strategi bersaing dengan memanfaatkan dan mencari peluang di dalam lingkungan bisnis.



Penyebab lain yang dapat memungkinkan perusahaan agresif terhadap pajak adalah *capital intensity* atau intensitas modal. Menurut Lukito dan Sandra (2021) *Capital intensity* diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dikarenakan aset tetap yang menimbulkan beban penyusutan. Ratio capital intensity digunakan untuk menilai besarnya modal yang dialokasikan perusahaan pada aset tetap untuk memenuhi tujuan jangka panjangnya. Perusahaan yang tergolong besar cenderung memiliki nilai aset tetap yang besar guna memfasilitasi kegiatan bisnisnya. *The size of the company is projected using the natural logarithm of a fixed asset to find out how large the size of the company is through the fixed assets it owns* (Kalbuana, et al., 2020).

Berdasarkan dengan penjabaran diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian untuk menguji apakah faktor - faktor *profitabilitas*, *leverage*, dan *likuiditas* dapat mempengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode tahun 2017 – 2021.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan atau disebut juga kontrak, antara pemilik (*principal*) suatu perusahaan dengan pihak manajemen (*agent*) perusahaan tersebut. Hubungan keagenan yaitu suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika *principal* dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh *principal*. Pandangan teori agensi, melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara *principal* dan agen.

Teori keagenan dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* karena perbedaan tujuan antara *principal* dan agen. *Principal* menginginkan laporan keuangan laba yang besar, sedangkan agen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi. Menampilkan laporan keuangan yang baik dengan target yang sudah disepakati tidaklah mudah. Agen yang belum memenuhi target akan melakukan apapun untuk memenuhi target tersebut. Salah satu cara meningkatkan laba dalam laporan keuangan adalah dengan menekan beban pajak agar laba perusahaan meningkat. Tindakan menekan beban pajak ini lah yang disebut dengan kegiatan *tax avoidance*, dan hal tersebut yang membuat tingkat agresivitas pajak perusahaan menjadi lebih tinggi.

Teori Stakeholder

Menurut Jessica & Toly (2014) Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab social yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Diluar pemegang saham *stakeholder* meliputi para karyawan, konsumen, *supplier*, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Ulum, Ghozali & Chariri, 2008). Setiap *stakeholder* berperan penting dalam perkembangan suatu perusahaan, mulai dari penyediaan lahan, pembangunan gedung, menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan, memberikan laba pada perusahaan sebagai ganti barang dan jasa yang mereka terima, menyiapkan bahan dagangan, membangun kemandirian dan ketertiban melalui hukum, dan seterusnya. Oleh karena itu suatu perusahaan harus memberi manfaat pada semua *stakeholder*, bukan hanya pada para pemilik saham perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, sudah sepatutnya perusahaan memerhatikan kepentingan pemerintah yang telah menyediakan lahan usaha, sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya dengan cara taat membayar kewajiban pajak.



Teori Perilaku Perencana

Setiap individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri yang dapat mendorong untuk berniat melakukan suatu perilaku. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Perencana), suatu niat untuk melakukan suatu perilaku di pengaruhi oleh kontrol yang dirasakan atau biasa disebut dengan *perceived behavior control*. Kontrol perilaku yang dirasakan setiap individu berbeda-beda karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Pada umumnya, semakin besar niat seseorang untuk berperilaku semakin besar juga kemungkinan perilaku tersebut dilakukan. Pada umumnya, semakin memilih suatu sikap dan norma subjektif terhadap perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin besar pula niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut dibawah pertimbangannya.

Agresivitas Pajak

Menurut Frank, Lynch, & Rego (2009), agresivitas pajak adalah praktik perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal, yaitu melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun illegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak. Manfaat agresivitas pajak pada perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyanto dan Supramono, 2012). Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak pada perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu dari pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Penggunaan semua sumber daya akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Dalam teori akuntansi positif dalam keadaan *ceteris paribus*, profitabilitas bisa digunakan sebagai alat untuk mengatur laba suatu perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kewajiban pajak dan penerimaan bonus. Hubungan negatif timbul antara peningkatan profitabilitas dan kewajiban perpajakan disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya tetapi perusahaan melakukan tindakan untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang maupun jangka pendek dilihat berdasarkan leverage. Leverage perusahaan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan untuk meningkatkan labanya sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasi perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Leverage sendiri diartikan Fakhruddin (2008:109) jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menanggung adanya bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang (Savitri & Rahmawati, 2017). Kesempatan ini yang digunakan perusahaan akan mendapat pengurangan pajak atas beban bunga yang di



dapatkan.

Likuiditas

Suatu tindakan agresivitas pajak diduga bisa bersumber dari internal perusahaan, yaitu kondisi keuangan mereka. Kondisi keuangan yang dianggap dapat berpengaruh adalah likuiditas. Menurut Subramanyam (2012:43) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Jika nilai rasio likuiditas baik perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam membayar kewajibannya. Menurut Siahaan (2004) dan Bradley (1994) dalam Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut M. Nugraha (2015) Delgado dan Rodriguez (2012) hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang di bayarkan. Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, yang berarti laba setelah pajak akan semakin kecil. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berupaya melakukan berbagai cara untuk mengecilkan beban pajak supaya laba setelah pajaknya menjadi tinggi. Demikian penelitian yang dilakukan Made (2017) ETR yang rendah akan menyebabkan beban pajak yang dibayar menjadi rendah, sehingga laba perusahaan tetap tinggi.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage menurut Kurniasih dan Sari (2013) adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka akan mendapatkan insentif pajak berupa bunga pinjaman yang boleh dibiayakan, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan berbagai cara termasuk kebijakan hutang (Suyanto dan Suparmo, 2012). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba perusahaan akibat terikat kepentingan kreditur. Apabila perusahaan berusaha meningkatkan laba, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan meningkat.

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan gambaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang dalam kondisi arus kas yang lancar. Menurut Suyanto (2012), kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi. Jika suatu perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik, pemerintah berharap agar perusahaan melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya secara tepat waktu. Sebaliknya jika likuiditas yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang



mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar. Ketika perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek, maka perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Data yang menjadi objek penelitian ini merupakan Laporan Tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menguji variable-variable yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas*.

Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Dan variabel independent dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas*.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak	Dependen	Current ETR : $\frac{\text{Jumlah Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Profitabilitas	Independen	ROA : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Leverage	Independen	Debt to Asset Ratio : $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	likuiditas	Independen	Current Ratio: $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Teknik Pengumpulan Sampel

1. Disarankan untuk menggunakan jurnal-jurnal yang membahas tentang selanjutnya, penulis ini telah mencantumkan dan menyebutkan sumber:
d. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Jumlah sampel penelitian 11 perusahaan, maka jumlah sampelnya adalah 11 x 78 yaitu 78 perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:61), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini namun tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Menurut Ghozali (2016:19), pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk di analisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Uji asumsi klasik memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2011) data panel merupakan gabungan antaran data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Ghozali (2017:196) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai keuntungan. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dari dua data, *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Ada tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (*Pooled Least Square*), *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

4. Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Pemilihan ini digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow atau chow test merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan



keputusan dalam pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross-section* $F >$ nilai signifikan 0,05 artinya *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan.
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross-section* $F <$ nilai signifikan 0,05 artinya *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan.

b. Uji Hausman

Uji hausman atau hausman test merupakan pengujian statistik atau memilih apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross-section random* $>$ nilai signifikan 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross-section random* $<$ nilai signifikan 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *cross-section Breusch-pagan* $>$ nilai signifikan 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai *cross-section Breusch-pagan* $<$ nilai signifikan 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independent atau minimal dua variabel independent. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi merupakan cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa analregresi linier berganda merupakan maksud dari penulis dalam meramalkan keadaan variabel dependen, menggunakan dua atau lebih variabel independent yang merupakan faktor predictor yang menjadi acuan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas Pajak
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Leverage
- X_3 = Likuiditas
- e = Standar Error

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung terhadap t table dengan ketentuan sebagai berikut :

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) $H_0 : \beta = 0$, artinya bahwa tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) $H_0 : \beta > 0$, artinya bahwa ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) $H_0 : \beta > 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independent secara Bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independent secara Bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) maksudnya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2005:83) penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yang mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independent kedalam model, maka R meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independent kedalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai Adjusted R^2 regresi terbaik.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik deskriptif



Tabel 2. Hasil Uji Statistik deskriptif

Variabel	Observations	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	55	0,038800	0,731500	0,310462	0,139318
Profitabilitas	55	0,014100	0,471300	0,130169	0,115647
Leverage	55	0,224000	0,660700	0,429051	0,126017
Likuiditas	55	0,645700	3,977700	1,683302	0,781954

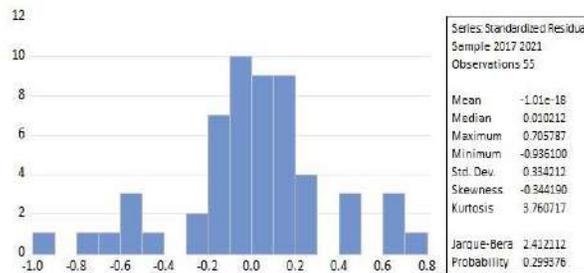
Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Variabel agresivitas pajak (Y) diperoleh nilai standar deviasi 0,139318 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,310462. Nilai minimum pada variabel agresivitas pajak (Y) diperoleh sebesar 0,038800 yang dimiliki oleh PT. Baramulti Suksesarana Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,731500 yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2020. Variabel profitabilitas (X_1) diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,115647 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,130169. Nilai minimum pada variabel profitabilitas (X_1) diperoleh sebesar 0,014100 yang dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,471300 yang dimiliki oleh PT. Baramulti Suksesarana Tbk pada tahun 2021. Variabel leverage (X_2) diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,126017 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,429051. Nilai minimum pada variabel leverage (X_2) diperoleh sebesar 0,224000 yang dimiliki oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,660700 yang dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2020. Variabel likuiditas (X_3) diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,781954 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,683302. Nilai minimum pada variabel likuiditas (X_3) diperoleh sebesar 0,645700 yang dimiliki oleh PT. Ifishdeco Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 3,977700 yang dimiliki oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2021.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas, menunjukan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,299376 yang menunjukan bahwa nilai *probability* lebih besar

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	KETERANGAN
X1	1,000000	-0,421600	0,471339	Tidak terjadi masalah kolinearitas
X2	-0,421600	1,000000	-0,755302	Tidak terjadi masalah kolinearitas
X3	0,471339	-0,755302	1,000000	Tidak terjadi masalah kolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas nilai korelasi antar tiga variabel independent < 0,80. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari multikolinieritas tidak ada nilai korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independent.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	4,525444	<i>Durbin-watson Stat</i>	1,248045
--------------------	----------	---------------------------	----------

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson stat* yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 1,248045 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	1,502130	Prob. F (3,51)	0,2251
Obs*R-squared	4,465279	Prob. Chi-Square (3)	0,2154
Scaled explained SS	7,089494	Prob. Chi-Square (3)	0,0691

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square (3)* dan hasil *Obs*R-squared* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,2154 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	2,124218	(10,41)	0,0444
<i>Cross-section Chi-square</i>	22,960350	10	0,0109

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari *cross-section chi-square* menghasilkan nilai sebesar $0,0109 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model yan terpilih untuk digunakan pada pengujian ini yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Hasil Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	1,261754	3	0,0382

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section random* menghasilkan nilai sebesar $0,0382 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih untuk digunakan pada pengujian ini yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

c. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
<i>Breusch-pangan</i>	2,516696	3,118509	5,635205
	(0,1126)	(0,0774)	(0,0176)

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa nilai *both* dari *Breusch-pangan* menghasilkan nilai sebesar $0,0176 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih untuk digunakan pada pengujian ini yaitu *Random Effect Model (REM)*.

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Kesimpulan

Tabel 9. Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Nama Metode	Nama Pengujian	Hasil Pengujian
1	Uji Chow	Common Effect Model vs Fixed Effect Model	Fixed Effect Model
2	Uji Hausman	Fixed Effect Model vs Random Effect Model	Fixed Effect Model
3	Uji Lagrange Multiplier	Common Effect Model vs Random Effect Model	Random Effect Model

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari tabel diatas yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi yang terbaik digunakan dalam proses analisis lebih lanjut pada penelitian ini, guna lebih meyakinkan kesimpulan dari pengujian berpasangan.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji-t

Tabel 10. Hasil Uji-t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-stat	Prob.
C	-0,257179	0,676132	-0,380368	0,7056
X1	-2,543117	0,728460	-3,491085	0,0012
X2	-0,989047	1,132329	-0,873462	0,3875
X3	-0,160228	0,200845	-0,797773	0,4296

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Dalam uji parsial (uji-t) untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independent tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah pengamatan sebanyak ($n=55$), jumlah variabel independent sebanyak ($k=3$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k-1 = 55 - 3 - 1 = 51$ dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 maka t_{tabel} adalah 2,0076.

1) Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas* berpengaruh negative terhadap *Cu ER*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.13 bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0012 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,491085 < 2,0076$)



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Cu ETR. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.13 bahwa nilai probabilitas sebesar $0,3875 > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,873462 < 2,0076$)
- 3) Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap Cu ETR. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.13 bahwa nilai probabilitas sebesar $0,4296 > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,797773 < 2,0076$)

b. Hasil Uji-f

Tabel 11. Hasil Uji-f

R-squared	0,589305	Mean dependen var	-1,282279
Adjusted R-squared	0,459085	S.D dependen var	0,521510
S.E. of regression	0,383554	Akaike info criterion	1,136659
Sum squared resid	6,031675	Schwarz criterion	1,647617
Log likelihood	-17,25814	Hannan-Quinn criter	1,334251
F-statistic	4,525444	Durbin-watson stat	1,248045
Prob (F-statistic)	0,000099		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai *f-statistic* sebesar 4,525444 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000099. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *f-statistic* lebih besar dari t_{hitung} (*f-statistic* 4,525444 > t_{tabel} 3,1751) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000099 lebih kecil dari 0,05 (Prob 0,000099 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-Squared	Adjusted R-Squared
0,589305	0,459085

Sumber : Hasil pengolahan Eviews versi 12.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,589305 dengan persentase 58,93%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas memberikan pengaruh sebesar 58,93% terhadap agresivitas pajak sedangkan untuk sisanya sebesar 41,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.



Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh nilai t -statistic sebesar -3,491085 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t -statistic lebih kecil dari t_{hitung} (-3,491085 < 2,0076) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0012 < 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas (X_1) berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap Cu ETR, dimana semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan maka semakin rendah nilai Cu ETR. Nilai Cu ETR yang rendah dapat diartikan perusahaan tersebut semakin agresif melakukan penghindaran pajak. Jadi hasil penelitian ini adalah semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi agresivitas pajak. Laba yang tinggi karena profitabilitas yang tinggi, menyebabkan beban pajak yang semakin tinggi juga. Perusahaan pertambangan akan cenderung mengurangi atau meminimalisirkan beban pajak yang akan ditanggung tersebut, hal ini dilakukan oleh perusahaan pertambangan agar dapat mempertahankan laba setelah pajak yang tinggi. Sehingga semakin memicu tindakan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan.

Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh nilai t -statistic sebesar -0,873462 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3875. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t -statistic lebih kecil dari t_{hitung} (-0,873462 < 2,0076) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,3875 > 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian variabel leverage (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Cu ETR dengan arah negatif. Nilai Cu ETR yang rendah dapat diartikan perusahaan tersebut semakin agresif melakukan penghindaran pajak. Jadi hasil penelitian ini adalah semakin tinggi leverage semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan, tetapi dalam penelitian kali ini tinggi atau rendahnya leverage tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena tinggi rendahnya leverage perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar, karena perusahaan cenderung menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil sehingga kepercayaan investor akan tetap terjaga.

Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh nilai t -statistic sebesar -0,797773 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4296. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t -statistic lebih kecil dari t_{hitung} (-0,797773 < 2,0076) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,4296 > 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian variabel likuiditas (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Cu ETR dengan arah negatif. Nilai Cu ETR yang rendah dapat diartikan perusahaan tersebut semakin agresif melakukan penghindaran pajak. Jadi hasil penelitian ini adalah semakin tinggi likuiditas semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan, tetapi dalam penelitian kali ini tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga likuiditas pada kondisi tertentu untuk meningkatkan kepercayaan investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat



disimpulkan bahwa :

1. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa leverage (X_2) dapat berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas (X_3) dapat berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

SARAN

Berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambah variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti saat ini, yang dapat dikaitkan serta pengaruh yang lebih besar terhadap agresivitas pajak. Contohnya seperti *Corporate Social Responsibility*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan variabel lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah sampel yang lebih luas atau dapat menggunakan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Contohnya seperti sektor pertanian, property, infrastruktur dan sektor lainnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan dan memperketat pengawasan kepada perusahaan-perusahaan karena tindakan penghindaran pajak dengan penggelapan pajak hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Ajzen, Icek. (1988). Attitudes, personality, and behavior. Milton Keynes: Open University Press dan Chicago, IL: Dorsey Press.
- Chairil, Pohan. 2017. Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Cooper, E & Schindler, S. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2009. Basic Econometric 5th Edition. McGraw-Hill: New York.
- Delgado, F. J., Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2012). Size and other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*, 98, 160–165. <http://www.internationalresearchjournaloffinanceandconomics.com>.
- Endeline & Sandra, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, dan Struktur Kepemilikan. Terhadap Tax Avoidance. Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
- Fahmi, Irfan. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Frank, Mary Margaret; Lynch, Luann & Rego, Sonja Olhoft. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, Volume 84 (2); 467-496.
- Freeman. 2004. Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited". *Organization Science*. Vo. 15 No 3.
- Ghozali, Imam. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika. Edisi Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.
- Hendy M Fakhruddin. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jessica, dan A. A. Toly. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4 (10).



- Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Finance Economic* 3:305- 360. <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniasih Tommy. dan Sari, Maria M. Ratna. (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance.
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Financial Distress. Terhadap Tax Avoidance.
- Sayiti, D. A., & Rahmawati, I. N. (217). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 8(2), 19-32.
- Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). Factors Influencing Tax Avoidance. 73, 238–243.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2012). Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyanto dan Supramono, 2012. Likuidita, Leverage, komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm 167-177 Universitas Kristen Satya Wacana.
- Uhm, Ihyaul. Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: suatu Analisis dengan pendekatan Partial Least Squares." Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008.
- Wing Wahyu Winarno. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).

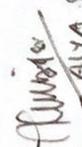
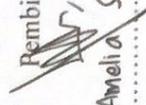


© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME	
<u>KARYA AKHIR MAHASISWA</u>	
Telah terima dari	
Nama Mahasiswa / I :	Alya Shafira Hanum
NIM :	35209152
Tanggal Sidang :	29 Maret 2023
Judul Karya Akhir :	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
Jakarta, 11 / 04 / 2023	
Mahasiswa/I	
	
(.....ALYA.....)	(.....Amelia Sandra.....)